

PEMBUATAN SOAL ASSESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI): TEORI DAN PRAKTEK BAGI GURU MI

Maryam Faizah¹, Maslihatul Bisriyah², Siti Ma'rifatul Hasanah³

¹Program Studi PGMI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²Program Studi Tadris Bahasa Inggris, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³Program Studi MPI, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

maryam_faizah@pgmi.uin-malang.ac.id, maslihatulbisriyah@uin-malang.ac.id, marifah@uin-malang.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Juli 2022

Direvisi: Agustus 2022

Diterbitkan: September 2022

Keywords:

National Assessment

Madrasah Ibtidaiyah

AKM

KKG MI

ABSTRACT

The implementation of the National Assessment which includes the Minimum Competency Assessment (AKM), Character Survey, and Learning Environment Survey is considered as a challenge for both teachers and schools/madrasahs. Therefore, it is necessary to train teachers to prepare themselves for the implementation of this new assessment system. This community service aims to provide training for madrasah teachers regarding creating the questions. The 50 participants of the activity were teachers from Madrasah Ibtidaiyah (MI) who were members of the Group of Teachers of Madrasah Ibtidaiyah (KKG MI) Kepanjen District. This program carried out face-to-face while still applying health protocols. The results of this program show that understanding the AKMI concept and preparing questions requires intensive assistance and a long period of time. Because it is improving teachers' skills, each participant can do individual coaching with the presenter.

Copyright © 2022 JRCE.

All rights reserved.

Korespondensi:

Maryam Faizah,

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Gajayana No. 50 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

maryam_faizah@pgmi.uin-malang.ac.id

1. PENDAHULUAN

Penghapusan Ujian Nasional (UN) dan menggantinya dengan Asesmen Nasional (AN) adalah terobosan baru yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia [1]. Sayangnya, Asesmen Nasional yang mencakup Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar ini dianggap sebagai tantangan bagi guru dan juga sekolah [2]. Oleh karena itu diperlukan pelatihan bagi guru-guru untuk mempersiapkan diri dalam implementasi sistem penilaian yang baru ini.

Pemerintah mengagagas adanya Asesmen Nasional [3] yang menitikberatkan pada 3 aspek, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survey lingkungan belajar [4]. Asesmen Nasional sendiri merupakan penilaian masing-masing jenjang yakni jenjang dasar dan menengah [5]. Penilaian ini

berdasarkan pada aspek literasi, numerasi dan karakter serta kualitas proses pembelajaran dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran [6].

Tujuan pelaksanaan Asesmen Nasional adalah untuk peningkatan kualitas pendidikan dan untuk memperoleh data riil pelaksanaan pembelajaran di sekolah [7]. Asesmen Nasional ini juga bertujuan untuk memantau perkembangan mutu dari waktu ke waktu dan kesenjangan antar bagian dalam sistem pendidikan, baik kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi, kesenjangan antara sekolah negeri dan swasta, kesenjangan antar daerah maupun kesenjangan kelompok atas atribut tertentu. Asesmen Nasional juga bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa. Juga gambaran tentang karakteristik esensial yang harus ditanamkan pada diri siswa di sekolah [8].

Berdasarkan urgensi pelaksanaan Asesmen Nasional tersebut, maka kompetensi guru dalam pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimal), yaitu dalam pembuatan soal yang berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) menjadi penting. Sementara itu, masih banyak guru-guru yang belum memiliki kompetensi cukup dalam membuat soal berbasis HOTS. Sehingga pelatihan pembuatan soal berbasis HOTS harus segera dilakukan, untuk membekali para guru dalam pelaksanaan Asesmen Nasional dan untuk mewujudkan terselenggaranya Asesmen Nasional secara efektif dan efisien.

Berawal dari permasalahan di atas, maka pengabdian ini dilaksanakan. Peneliti sebagai fasilitator untuk mendampingi para guru di beberapa sekolah di kecamatan Kepanjen, untuk bersama meningkatkan kompetensi dan skill dalam membuat soal berbasis HOTS dan memahami materi terkait dengan Asesmen Nasional, sehingga terwujud satu pemahaman yang utuh dan komprehensif terkait dengan tujuan adanya Asesmen Nasional dan cara untuk melaksanakannya dengan tepat.

Kepanjen merupakan kecamatan yang juga menjadi pusat pemerintahan kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kepanjen terletak sekitar 20 km dari sebelah selatan kota Malang. Terkenal sebagai kota satelit penyangga utama kabupaten Malang, dan termasuk dalam kawasan metropolitan Malang Raya. Sebagai wilayah yang topografi seluruh wilayahnya daratan, Kepanjen merupakan jalur transit yang menjadi pilihan untuk melanjutkan perjalanan melalui jalur selatan menuju kota Blitar dan kota Kediri.

Subyek dampingan pada pengabdian ini adalah guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG MI) Kecamatan Kepanjen. Terdapat 6 madrasah pada KKG ini diantaranya MI Imami, MI Al-Kautsar, MINU Sunan Giri, MINU Jatirejoyoso, MI Miftahul Huda, dan MI Curung Rejo. KKG MI Kecamatan Kepanjen dipilih karena belum ada pendampingan dan pelatihan yang diberikan yang berhubungan dengan Asesmen Nasional).

2. METODE

Pelaksanaan pembuatan soal Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ini dilakukan dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif (*Participatory Action Research*), yaitu dengan melakukan identifikasi dan analisis situasi tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan kebutuhan meningkatkan kompetensi baik dari sisi kognitif maupun skills dalam memahami AKMI dan membuat soal HOTS, sehingga mampu menghasilkan guru-guru yang kompeten dan siap dalam menyongsong implementasi AKM dan survey karakter dan lingkungan belajar di Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kepanjen.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, guru-guru Madrasah Ibtidaiyah dan kepala sekolah tidak dianggap sebagai obyek penelitian, melainkan sebagai subyek penelitian. Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah dan kepala sekolah yang memahami, menginginkan, dan memecahkan masalah yang terkait dengan kompetensi dan skills dalam memahami AKMI dan membuat soal HOTS masing-masing. Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya sebagai fasilitator bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah dan kepala sekolah untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, serta peneliti membantu merumuskan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul. Penelitian partisipasi ini tetap melibatkan masyarakat dengan harapan bahwa bila masyarakat memiliki masalah sosial maka mereka sendiri bisa memecahkan dan menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan orang lain.

Dengan adanya pelaksanaan program pengabdian masyarakat bermanfaat untuk membantu memberikan kemudahan dan membantu meningkatkan motivasi masyarakat khususnya guru-guru Madrasah Ibtidaiyah dan kepala sekolah: (1) Mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan kelemahan SDM di sekolah serta probematikanya; (2) Menemukan dan mengenal faktor-faktor penyebab munculnya masalah; (3) Menyusun strategi dan metode yang tepat digunakan untuk memecahkan masalah; (4) Menyusun rencana tindakan berdasarkan prioritas, keberlanjutan tindakan melalui tahapan-tahapan sampai memenuhi target yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini terdapat empat proses yaitu:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini dilakukan berdasarkan pemetaan hasil survey dan analisis kebutuhan guru-guru Madrasah Ibtidayah dan kepala sekolah di kecamatan Kepanjen. Pada pemetaan tersebut dilakukan analisis SWOT yang meliputi kekuatan dan potensi yang guru-guru Madrasah Ibtidayah dan kepala sekolah, kelemahan yang dimiliki, kompetensi dan skills yang harus ditingkatkan, dan ancaman yang muncul ketika tidak ada peningkatan kompetensi dan skills SDM di sekolah. Perencanaan ini melibatkan strategi dan metode pemecahan masalah yang dihadapi guru-guru Madrasah Ibtidayah dan kepala sekolah dalam upaya membantu meningkatkan kompetensi SDM di sekolah.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan ini dilakukan setelah proses perencanaan. Tindakan yang dilakukan adalah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, peneliti hanya memberikan kemudahan (fasilitator) untuk melaksanakan tindakan.

3. Pengamatan (*Observe*)

Peneliti melakukan pengamatan baik sebelum dilakukan tindakan maupun setelah dilakukan tindakan. Pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan adalah untuk melengkapi hasil survey dan analisis kebutuhan di lapangan. Sedangkan pengamatan yang dilakukan setelah tindakan adalah untuk melihat gejala dan dampak yang muncul yang dapat memungkinkan dilakukan penyempurnaan strategi dan metode pada tindakan berikutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi dan evaluasi dari usaha atau tindakan yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu usaha-usaha yang diberikan untuk memfasilitasi guru-guru Madrasah Ibtidayah dan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan skills dalam memahami dan menyusun soal HOTS, baik untuk numerasi maupun literasi dan cara paling efektif dalam implementasi di sekolah masing-masing. Kegiatan Refleksi dan evaluasi ini berakhir pada perencanaan untuk tindakan berikutnya yang akan dilakukan sampai tercapainya tujuan yang ditetapkan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, diantaranya:

3.1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan observasi ke guru-guru di MINU Jatrejoyoso, mencoba menggali kegelisahan yang dirasakan oleh guru-guru MI terkait dengan isu-isu terkait dalam pendidikan. Kemudian diarahkan ke guru kelas dan berdiskusi terkait kegelisahan guru-guru dalam KKG gabungan yang biasa diikuti oleh para guru MI Di Kepanjen.

Dari hasil observasi maka peneliti mendapatkan data tentang mayoritas guru-guru masih belum memahami terkait dengan AKMI dan bagaimana cara membuat soal HOTS. Dari hasil observasi ini peneliti merumuskan program pendampingan yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Yaitu peningkatan SDM Sekolah, yaitu dengan memfasilitasi guru-guru dan kepala madrasah untuk belajar terkait AKMI dan penyusunan soal HOTS. Sehingga munculah tema Pelatihan Pembuatan Soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Setelah observasi dan koordinasi, selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi kegiatan yang sudah disusun dan siap dilaksanakan.

Pelaksanaan pendampingan sendiri peneliti mendatangkan praktisi, mantan kepala MIIN Malang 1, seorang kepala sekolah yang cukup berprestasi dan sekarang beliau menjadi Tim Madrasah Reform untuk AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia), Bapak Abdul Mughni, M.Pd. yang telah memberikan materi dan pelatihan untuk membuat soal-soal berbasis HOTS

3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 16 Juni 2021, bertempat di MI NU Jatrejoyoso. Diikuti oleh 50 peserta, yang merupakan perwakilan dari MI di kecamatan Kepanjen, yaitu terdiri dari guru dan kepala sekolah dari MI Imami, MI Al-Kautsar, MINU Sunan Giri, MINU Jatrejoyoso, MI Miftahul Huda, dan MI Curung Rejo. KKG MI Kecamatan Kepanjen dipilih karena belum ada pendampingan dan pelatihan yang diberikan yang berhubungan dengan Asesmen Nasional.

Acara dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku, yaitu memperhatikan *social distancing*, memakai masker dan hand sanitizer. Acara dibagi menjadi tiga sesi, sesi pertama yaitu sesi pembukaan yang dimulai pukul 07.00 – 09.00 WIB. Acara dipandu oleh MC dan sambutan-sambutan. Untuk sambutan disampaikan dari perwakilan UIN Malang selaku penyelenggara, menyampaikan tujuan dan maksud

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam melaksanakan kegiatan Qaryah Thayyibah, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, yang mana aspek pendidikan ini adalah aspek sangat penting di masyarakat, terutama menyangkut peningkatan SDM Guru dan kepala madrasah. Hal tersebut yang kemudian direspon oleh peneliti, melihat gelesihan guru-guru yang ingin meningkatkan kompetensi terkait dengan adanya kebijakan AKM yang harus segera diimplementasikan. Sambutan yang kedua disampaikan oleh kepala MI NU Jatirejoyoso. Kemudian dilanjutkan sambutan supervisor kecamatan Kepanjen, Bapak Moh. Shodiq, S.Pd.I sekaligus membuka acara, dan menyampaikan pentingnya acara karena terkait hal yang urgen, hal yang konseptual sampai di ranah teknis akan dipelajari selama pelatihan. Acara ditutup dengan doa, yang dipimpin oleh Ketua KKG Kepanjen, Bapak Muzammil Ahmad.



Gambar 1: Pemateri dan Pengawas Madrasah membuka kegiatan

Sesi kedua, yakni pemaparan materi dengan moderator acara, Desi Akhiri, S.Pd dengan membuka forum diskusi dan memandu pelatihan dari awal sampai akhir. Dan mempersilakan Bapak Abdul Mughni, M.Pd untuk menyampaikan materi terkait dengan AKM, AKMI dan Soal HOTS. Pemateri menyampaikan materi dengan menyenangkan, beliau yang lama mengajar di MIN Malang 1, sangat memahami dunia guru sekolah dasar, sehingga semua peserta mengikuti dengan antusias. Pemateri membuka forum dialog dan peserta dengan leluasa menyampaikan keluhan-keluhan yang sering dialami selama mengajar.



Gambar 2: Pemateri Pelatihan (Bapak Abdul Mughni, M.Pd) dan Moderator (Desi Akhiri, S.Pd)

Pemateri mulai menjelaskan maksud dari AKM sebagai pengganti UN, dan bahwa soal-soal yang digunakan berbasis HOTS. Pemateri juga membuat kelompok-kelompok, yang terdiri dari 5 orang, untuk memahami literasi dan bagaimana cara mengajar dengan bahan yang disampaikan oleh pemateri. Masing-masing kelompok diharuskan kompak dan semangat, sehingga dibuat yel-yel kelompok dan dilombakan.

Pemateri pada sesi ini membahas terkait dengan konsep AKMI dan pembagian kelompok, mulai mengenali bagaimana mengajar dan mengevaluasi siswa menggunakan soal HOTS dan bagaimana cara penyusunan soal HOTS, baik numerasi maupun literasi. Sesi pertama lebih banyak pada konsep, teori dan pemaparan materi.

Sesi ketiga dilaksanakan pada pkl. 13.00-16.00 WIB dan lebih banyak pada praktek, mulai praktek per kelompok sampai praktek per individu. Pemateri, Bapak Abdul Mughni, M.Pd juga memberikan tugas untuk praktek sesuai dengan materi yang diampu masing-masing di sekolah, untuk dikumpulkan kepada panitia sebagai hasil dari adanya diklat yang dilaksanakan.



Gambar 3: Peserta menyimak pemaparan pemateri

3.3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dibagi menjadi dua, yakni 1) Evaluasi secara mikro adalah keberhasilan program pelatihan dan pendampingan secara berkala, yakni keberhasilan setiap sesi yang telah dijadwalkan sampai akhir pelaksanaan pendampingan. 2) Evaluasi secara makro adalah keberhasilan program pengabdian secara umum dan berkelanjutan, apakah guru-guru yang mengikuti pelatihan mampu menerapkan dalam pembelajaran di sekolah masing-masing dan berhasil. Bagaimana kendala penerapannya dan tindak lanjut yang perlu dilakukan pada tahun-tahun berikutnya.

3.4. Tahap Evaluasi

Kendala dan hambatan pelaksanaan keiatan adalah waktu yang terlalu singkat. Untuk memahami konsep AKMI dan penyusunan soal HOTS memerlukan waktu yang cukup. Terlebih jika acara dilakukan secara kelas besar. Karena sifatnya adalah peningkatan skills, maka masing-masing peserta bisa melakukan coaching dengan pemateri, sampai minimal bisa praktik. Sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama. Untuk materi juga meliputi numerasi dan literasi, sehingga cakupannya sangat luas.

Teori yang dihasilkan dari pendampingan berisi rumusan teori untuk membuat soal HOTS, adapun rumusan tersebut yaitu: 1) Guru harus memahami tahapan berpikir dan kesesuaian dengan materi yang diajarkan. 2) Guru harus memahami perkembangan siswa dalam berpikir dan kemampuan mereka. 3) Guru harus kreatif dalam menyusun soal, harus memahami konteks yang sesuai dengan siswa dan dihubungkan dengan materi yang akan diujikan. 4) Penggunaan bahasa yang lugas, menarik dan mudah difahami adalah kunci yang harus dipegang oleh guru

4. KESIMPULAN

Tahap perencanaan dimulai dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan pendidikan di Kepanjen dan masalah yang sedang dihadapi oleh mayoritas guru di Kepanjen. Tahap pelaksanaan dilakuakn dalam dua sesi, yaitu sesi pertama membahas tentang pemahaman konsep AKM, AKMI dan urgensitasnya. Kemudian

dilanjutkan dengan sesi kedua, yaitu berisi tentang bagaimana tahapan penyusunan soal-soal HOTS baik untuk numerasi maupun literasi. Serta praktik pembuatan soal HOTS, baik secara kelompok maupun individu. Tahap evaluasi, dilakukn secara mikro dan makro. Evaluasi mikro meliputi evaluasi terkait dengan acara pelatihan dan pendampingan, dan hasilnya baik. Seluruh peserta mengikuti dengan antusias sampai selesai acara. Sedangkan evaluasi makro, yaitu evaluasi penerapan hasil pendampingan di sekolah peserta pelatihan. Adapun kendala yang dihadapi adalah waktu yang terlalu singkat, karena penguasaan materi membutuhkan waktu yang lama, dan praktek juga membutuhkan waktu yang lama, sehingga acara benar-benar padat untuk mengejar ketercapaian penguasaan materi oleh peserta.

Kegiatan pengabdian bidang pendidikan sangat penting dilakukan, bagi peneliti selanjutnya bisa memilih tema-tema peningkatan kompetensi SDM dalam pembelajaran, pembuatan media, penyusunan soal evaluasi, atau terkait dengan strategi pembelajaran. Selain meningkatkan adanya pelatihan, pendampingan dan perhatian terhadap pendidikan di sekolah-sekolah akan sangat membantu dan mendorong efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

S Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendanai program pengabdian masyarakat *Qaryah Thayyibah* 2021 ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MINU Jatirejoyoso, Pengawas Madrasah Kecamatan Kepanjen dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- [2] R. A. Sani, *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara, 2021.
- [3] D. Suryadien, R. Dini, and A. A. Dewi, "Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia," *J. PGMI UNIGA*, vol. 1, no. 01, 2022.
- [4] D. A. Rokhim *et al.*, "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar)," *JAMP J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 61–71, 2021.
- [5] M. Tohir, "Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar," 2019.
- [6] N. Novita, M. Mellyzar, and H. Herizal, "Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, 2021.
- [7] E. Nurjanah, "Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional," *J. Papeda J. Publ. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 76–85, 2021.
- [8] A. Lubis, "Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan," -, 2013.